

BAB II

TINJAUAN UMUM KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Lamongan

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu wilayah Kabupaten/Kota di bawah cakupan Pemerintahan Provinsi Jawa Timur. Menurut RPJMN 2015-2019 yang dapat diakses melalui website resmi <https://lamongankab.go.id>, Kabupaten Lamongan masuk dalam kategori Kota Metropolitan Gerbang Kertosusila yang dikelilingi oleh beberapa Kota dan Kabupaten di Jawa Timur, antara lain: Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto, dan Bancaran. Berikut disajikan peta wilayah, gambaran umum kondisi geografis, dan kondisi demografis wilayah Kabupaten Lamongan:

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Lamongan



Sumber: Lamongankab.go.id

1. Kondisi Geografis

Dilihat secara astronomis, Kabupaten Lamongan terletak pada 6o51' - 7o23' Lintang Selatan dan 112o33' - 112o34 Bujur Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau ±3.78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Dengan panjang garis pantai sepanjang 47 km, maka wilayah perairan laut Kabupaten Lamongan adalah seluas 902,4 km², apabila dihitung 12 mil dari permukaan laut.

Kemudian jika dilihat dari batas letak geografisnya, Kabupaten Lamongan berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yaitu sebagai berikut: di sisi utara bersebelahan dengan Laut Jawa, di sisi kiri berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik, di sisi barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro, dan disisi selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto. Letak geografis Kabupaten Lamongan yang berada diantara Kabupaten-Kabupaten besar ini membuat arus mobilitas penduduk cukup tinggi.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Lamongan yang tercatat di Badan Pusat Sstatistika Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 yang terbagi dalam 27 wilayah Kecamatan adalah sebesar 1.373.390 jiwa. Menurut data kependudukan Kabupaten Lamongan, Kecamatan Mantub menempati Kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu sebesar 96.

542 jiwa. Sedangkan untuk Kecamatan dengan penduduk tersedikit adalah Kecamatan Babat dengan jumlah penduduk sebesar 21. 704 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari angka persebaran penduduknya, jumlah populasi penduduk di Kabupaten Lamongan belum terbagi secara merata.

2.2 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Lamongan

Dalam memahami bagaimana kondisi sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Lamongan, terdapat empat aspek yang perlu diketahui yaitu aspek ekonomi, pendidikan, politik, dan budayanya. Beberapa aspek tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Aspek Ekonomi

Kabupaten Lamongan memiliki wilayah yang cukup potensial dalam bidang ekonomi, baik untuk perikanan, pertanian, dan perkantoran (penyedia barang dan jasa). Namun secara umum Kabupaten Lamongan termasuk daerah agraris yang sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Lamongan di sebelah Utara yang bersebelahan dengan Laut Jawa, maka penduduk Lamongan wilayah pesisir seperti Kecamatan Paciran dan Kecamatan Brondong mayoritas berprofesi sebagai nelayan (pemasok ikan). Sedangkan untuk wilayah yang jauh dari Laut Jawa berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, jagung, dan cabai, maupun petani tambak dengan komoditas utama ikan lele, bandeng, dan udang panami. Pemerintah Kabupaten

Lamongan dari tahun ke tahun berusaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat Lamongan dengan memberikan berbagai bantuan dan subsidi untuk menyokong kegiatan ekonomi masyarakatnya.

2. Aspek Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memandang kondisi sosial budaya suatu wilayah. Aspek pendidikan dapat menunjukkan setidaknya gambaran dari kualitas sumber daya manusia yang hidup di wilayah yang dimaksud. Di Kabupaten Lamongan sendiri, tingkat pendidikan masyarakatnya berangsur-angsur meningkat sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat di era modern. Namun tetap saja banyak dijumpai anak/remaja yang putus sekolah dengan alasan membantu meningkatkan perekonomian keluarga (menjadi nelayan dan bertani bersama orang tua).

3. Aspek Politik

Sejalan dengan meningkatnya kualitas pendidikan di Kabupaten Lamongan, hal ini juga berpengaruh terhadap kesadaran politik masyarakatnya. Kehidupan politik masyarakat Lamongan dapat dikatakan cukup stabil dan condong ke arah peningkatan. Pemahaman akan pentingnya berpartisipasi dalam bidang politik dapat ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah presentase tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan tahun 2020. Berikut disajikan data

partisipasi politik Kabupaten/ Kota se- Jawa Timur pada tahun 2020 yang bersumber dari jdih.kpu.go.id:

Tabel 2.1 Data Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Tahun 2020

No.	Kabupaten/ Kota	Data Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Tingkat Partisipasi Masyarakat
1.	Pacitan	468.466	314.459	67,13%
2.	Ponorogo	760.767	587.609	77,24%
3.	Trenggalek	582.354	393.302	67,54%
4.	Blitar	962.811	645.142	67,01%
5.	Kediri	1.232.405	803.857	65,23%
6.	Malang	2.009.766	1.214.787	60,44%
7.	Jember	1.825.386	1.068.649	58,54%
8.	Banyuwangi	1.311.633	852.202	64,97%
9.	Situbondo	496.273	382.944	77,16%
10.	Sidoarjo	1.413.729	823.063	58,22%
11.	Mojokerto	824.311	648.423	78,66%
12.	Ngawi	687.448	531.323	77,29%
13.	Tuban	944.021	721.089	76,38%
14.	Lamongan	1.038.756	804.561	77,45%
15.	Gresik	921.737	745.229	80,85%
16.	Sumenep	827.345	623.852	75,40%
17.	Kota Blitar	115.365	90.908	78,80%
18.	Kota Pasuruan	147.429	111.877	75,89%
19.	Kota Surabaya	2.098.510	1.098.469	52,35%

Sumber: Jdih.kpu.go.id

Untuk membandingkan peningkatan jumlah partisipasi aktif dalam penggunaan hak pilih, maka disajikan pula data perbandingan

partisipasi politik Kabupaten/ Kota se- Jawa Timur tahun 2020 dengan pemilihan tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Data Perbandingan Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Tahun 2015 dengan Pemilihan Tahun 2020

No.	Kabupaten/ Kota	Tingkat Partisipasi Masyarakat		Selisih
		Pemilihan 2015	Pemilihan 2020	
1.	Pacitan	59,98%	67,13%	7,15%
2.	Ponorogo	74,18%	77,24%	3,06%
3.	Trenggalek	67,82%	67,54%	-0,28%
4.	Blitar	58,84%	67,01%	8,17%
5.	Kediri	60,59%	65,23%	4,64%
6.	Malang	58,39%	60,44%	2,05%
7.	Jember	52,19%	58,54%	6,35%
8.	Banyuwangi	59,47%	64,97%	5,50%
9.	Situbondo	75,20%	77,16%	1,96%
10.	Sidoarjo	55,90%	58,22%	2,32%
11.	Mojokerto	69,03%	78,66%	9,63%
12.	Ngawi	74,40%	77,29%	2,89%
13.	Tuban	51,91%	76,38%	24,47%
14.	Lamongan	60,47%	77,45%	16,98%
15.	Gresik	70,10%	80,85%	10,75%
16.	Sumenep	65,87%	75,40%	9,53%
17.	Kota Blitar	70,87%	78,80%	7,93%
18.	Kota Pasuruan	79,61%	75,89%	-3,72%
19.	Kota Surabaya	52,17%	52,35%	0,18%

Sumber: *Jdih.kpu.go.id*

Dari sajian data tersebut, jika dibandingkan dengan jumlah presentase tingkat partisipasi masyarakat antara tahun pemilihan 2015 dengan pemilihan tahun 2020, dapat diketahui bahwa Kabupaten

Lamongan mengalami peningkatan partisipasi politik mencapai 16,98%. Angka yang cukup besar dan sangat berarti bagi keberlangsungan demokrasi. Sisi menarik dari peningkatan jumlah partisipasi politik masyarakat dalam pemilu 2020 adalah ketika peningkatan ini terjadi ditengah pandemi covid-19 dimana isu penolakan kontestasi pemilu 2020 sedang mencapai puncaknya. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Lamongan menganggap pandemi covid-19 tidak menjadi penghalang untuk semakin sadar akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan berdemokrasi dengan tetap menyalurkan hak pilih mereka saat pemilihan berlangsung.

4. Aspek Budaya

Aspek budaya merupakan salah satu aspek yang penting dalam menilai pola hidup masyarakat di suatu wilayah. Budaya yang hidup di tengah masyarakat Kabupaten Lamongan menjunjung tinggi kerukunan dan toleransi. Melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Lamongan, pemerintah Kabupaten Lamongan turut andil dalam berbagai sosialisasi perihal peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kesadaran akan nilai-nilai budaya luhur harus terus dipupuk agar bangsa Indonesia khususnya masyarakat Kabupaten Lamongan tidak kehilangan identitasnya sebagai warga lokal Lamongan.

Menyambung pentingnya budaya dalam menilai pola hidup masyarakat dengan menghubungkan ke topik penelitian, masyarakat Kabupaten Lamongan juga memiliki budaya politik yang menarik untuk diperhatikan. Kabupaten Lamongan memiliki budaya "rukun partai politik" yang dapat dibuktikan ketika menjelang Pilkada di setiap periodenya. Seperti pemilihan tahun 2015 lalu yang menetapkan paslon Fadeli - Kartika sebagai Bupati dan Wabup. Paslon ini diketahui diusung oleh setidaknya sembilan partai besar (PKB, Demokrat, PAN, Gerindra, Golkar, PDI-P, PKS, Hanura, dan PPP) di Kabupaten Lamongan. Koalisi ini kemudian biasa disebut dengan "Koalisi Tunggal Partai".

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh M. Usman yang bertajuk "Dinamika Demokrasi Lokal dalam Budaya Rukun Partai pada Pilkada 2015", koalisi tunggal partai ini terbentuk dengan dua faktor, yaitu motif berkoalisi yang sangat tinggi oleh partai dan motif keinginan berkuasa yang rendah oleh partai (Usman, 2016). Keputusan berkoalisi ini tentu berpengaruh terhadap keberlangsungan (keamanan, ketertiban, kedamaian) kegiatan pemilihan yang terjadi di Kabupaten Lamongan.

2.3 Daftar Stasiun Penyiaran Radio di Kabupaten Lamongan

Media penyiaran radio merupakan lembaga yang melakukan penyiaran dalam ruang publik. Media penyiaran ini memanfaatkan ruang publik untuk menyampaikan informasi yang diharuskan oleh UUD 1945

agar siarannya berguna bagi kehidupan masyarakat (Junaidi, 2018). Media penyiaran radio dapat digunakan sebagai sarana pendidikan. Di Indonesia, terdapat regulasi khusus yang mengatur tentang penyiaran, yaitu UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran. Pada Bab 1 Pasal 1 poin ke-3, media penyiaran radio didefinisikan sebagai “media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan”. Dalam proses penyiaran, pihak radio harus memuat informasi yang mengandung unsur kepentingan publik di dalamnya (Junaidi, 2018).

Menyambung hal tersebut, di setiap wilayah pasti memiliki stasiun radio lokal yang berfungsi untuk mendistribusikan informasi lokal maupun nasional, termasuk di Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki beberapa stasiun radio swasta yang beroperasi aktif di wilayahnya. Berikut daftar stasiun radio lokal yang beroperasi di Kabupaten Lamongan:

Tabel 2.3 Daftar Stasiun Radio di Kabupaten Lamongan

No.	Nama Radio	Frekuensi
1.	Radio Mahkota	90,5 FM
2.	Radio Suara Gemerlap FM	91,8 FM
3.	Radio Persada	97,2 FM
4.	Radio Ronggohadi	97,8 FM
5.	Radio Prameswara	103,9 FM
6.	Radio Madu FM	106,6 FM
7.	Radio Skala FM	107,7 FM

Sumber: Daftar Stasiun Radio di Lamongan (diolah penulis)

Dalam penelitian ini, Radio Prameswara dipilih sebagai subjek penelitian dengan alasan radio lokal ini telah dijadikan KPU Lamongan sebagai media sosialisasi Pilkada Lamongan tahun 2020. Kerjasama ini disponsori oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Lamongan untuk bersama-sama menyukseskan Pilkada Lamongan tahun 2020.

2.4 Daftar Pasangan Calon Bupati pada Pilkada Kabupaten Lamongan Tahun 2020

Dalam kontestasi politik, pembicaraan mengenai pasangan calon yang akan diusung dalam pesta demokrasi menjadi hal yang krusial dan penting. Tingkat ketertarikan masyarakat terhadap dunia politik juga dapat dilihat dari berapa banyak pasangan calon dan partai pengusungnya di setiap kontestasi politik. Berikut disajikan data pasangan calon yang resmi terdaftar dalam Pilkada Lamongan tahun 2020 beserta partai pengusungnya:

Tabel 2.4 Daftar Pasangan Calon Bupati dan Partai Pengusungnya

No.	Pasangan Calon Bupati	Partai Pengusung
1.	Suhandoyo Astiti Suwarni	Independen
2.	Yuhronur Efendi Abdul Rouf	Demokrat
3.	Kartika Hidayati Sa'im	PKB

Sumber: KPU Lamongan (diolah penulis)

Pasangan calon dengan nomor urut 1 yaitu Suhandoyo dan Astiti diketahui merupakan pasangan calon bupati dan wabup independen namun mendapatkan dukungan dari parpol NasDem dan PSI. Kemudian pasangan

nomor urut 2 yang sering disebut YesBro (Yuhronur- Rouf) diusung oleh 7 partai besar meliputi Demokrat, PAN, GolKar, Gerindra, PPP, Perindo, Hanura. Kemudian Pasangan calon nomor urut 3 yaitu Kartika - Sa'im diusung oleh PKB dan didukung oleh PDI-P.

2.5 Kerjasama KPU Lamongan dengan Radio Lokal dalam Sosialisasi Pilkada tahun 2020

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Radio Prameswara sebagai subjek penelitian diketahui turut terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi politik, terkhusus menjelang kegiatan pemilihan kepala daerah tingkat Kabupaten. Pihak KPU Lamongan, melalui Khoirul Anam selaku Kepala Divisi Sosdiklih mengatakan bahwa pihak KPU Lamongan membuka peluang kerjasama kepada seluruh radio yang memenuhi syarat penyiaran. "Kami menawarkan ke seluruh stasiun radio lokal Lamongan untuk bekerjasama mengenai sosialisasi tahapan kegiatan pemilu/ pilukada" Ujar Khoirul Anam.

Kemudian pada Pilkada Lamongan tahun 2020, KPU Lamongan bekerjasama dengan dua stasiun radio, yaitu Radio Prameswara dan Radio Ronggohadi. "Pada Pilkada 2020, KPU Lamongan melakukan Sosialisasi di dua stasiun radio lokal, yaitu Prameswara dan Ronggohadi karena menurut kami dua stasiun itu cukup terkenal di kalangan masyarakat Lamongan sehingga harapannya dapat memberikan wawasan kepemiluan yang lebih efektif kepada masyarakat setempat" Pungkas Khoirul Anam, Kadiv. Sosdiklih KPU Lamongan.

Kegiatan sosialisasi kontestasi politik daerah ini mendapat dukungan dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Provinsi Jawa Timur. Diskominfo Provinsi Jawa Timur diketahui turut andil dalam upaya penyuksesan Pilkada serentak 2020, termasuk di wilayah Kabupaten Lamongan. Dukungan yang diberikan Diskominfo ini berupa pembiayaan seluruh kegiatan sosialisasi Pilkada serentak tahun 2020 yang dilakukan KPU melalui Radio Prameswara.